

The background of the entire page is a scenic landscape. In the foreground, there are dark green trees on the left and right sides. The middle ground shows a vast expanse of green forest covering rolling hills. In the background, there are several layers of mountains, with the furthest ones appearing in a hazy, light blue color. The sky is filled with soft, white and light blue clouds, suggesting a bright but slightly overcast day. The overall color palette is warm and natural, dominated by greens, blues, and earthy tones.

# SEED

MAY 2020

KEKUATAN  
*Sukacita*

## TABLE OF CONTENTS

<b>EASY DIGEST</b>	3
Memanfaatkan Waktu Dengan Benar	
<b>MAIN SEED</b>	4-7
Kekuatan Sukacita	
<b>INTERACTIVE</b>	8-9
Living in a Pandemic	
<b>FAMILY</b>	10-11
Choosing Future Spouse	
<b>CAMPUS/CAREER</b>	12-13
A Dependant Action	
<b>MY STORY</b>	14
Injil yang Mengubahkanku	
<b>NEWS/EVENTS</b>	15
<b>HIGHLIGHTS</b>	16

## EDITORIAL

Shalom SEEDers,

Dalam Pengkhotbah 3:15a menyatakan “Yang sekarang ada dulu sudah ada, dan yang akan ada sudah lama ada;” Dalam situasi yang tidak menentu mulai awal tahun ini, kita disadarkan bahwa kehidupan kita dibawah kendali Tuhan, meskipun apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Kita sebaiknya mengurangi kekhawatiran duniawi dan lebih mengandalkan Tuhan Yesus Kristus untuk menuntun setiap langkah dalam kehidupan pribadi kita. Main Seed bulan ini menjelaskan tentang pentingnya roh sukacita dalam menghadapi cobaan hidup ini, khususnya selama proses karantina atau lockdown.

Selain itu, Tuhan juga mengingatkan kita bahwa pemulihan hubungan sedang terjadi dengan cara memanfaatkan waktu dengan benar bersama orang-orang yang kita kasihi. Yang sebelum krisis COVID-19 ini mempunyai alasan “Tidak ada waktu”, sekarang mempunyai lebih banyak waktu untuk pribadi, keluarga dan juga Tuhan. Gunakan waktu dan kegiatan kita dengan bijaksana untuk beraktivitas, bekerja, belajar, membaca Alkitab, dan untuk memulihkan hubungan pribadi dengan orang-orang yang Tuhan telah sediakan dalam kehidupan kita.

Gloria in excelsis Deo!  
Glory to God in the highest!

Edwan Putro

# Memanfaatkan Waktu Dengan Benar

BY LYNDA HARTATI

Hidup di jaman *handphone* (HP) dan media sosial sangat penuh tantangan. Bertanyalah pada diri sendiri, seberapa sering saudara memegang HP dibandingkan dengan benda yang lain, seperti Alkitab, buku, makanan, alat musik. Dapat dipastikan bahwa 99% jawaban dari kita adalah pegang HP. Ketika kita bangun pagi dan sebelum berdoa, saudara nyalakan HP, hanya sekedar untuk mengetahui jam berapa, hari ini cuacanya apa. Lalu, berlanjut dengan membaca *unread message* dari Whatsapp, kemudian diri sendiri berkata “tanggung nih”, maka dibacalah *news*, *instagram*, *facebook* dan habislah waktu berdoa kita.

Semua ini bukan ingin mengungkap kebiasaan buruk kita, namun mengingatkan kita bahwa hidup kita tidak dikendalikan dengan HP. HP dapat berdampak buruk atau baik, semua tergantung perbuatan dan sikap hati kita. Apakah kita mau menguasai diri kita untuk melakukan prioritas utama, yaitu mencari Tuhan dan firman-Nya; atautah mencari berita dunia yang kebanyakan hanya berita buruk. Ketika kita terus berfokus pada berita dunia, lama kelamaan hati kita tidak damai, ketakutan mulai melanda dan pikiran di oombang-ambing.

Tanggung jawab berada pada diri kita masing-masing. Firman Tuhan dalam Matius berkata, “Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” Apakah yang dimaksud dengan semuanya itu? Yaitu semua yang baik yang dari Tuhan! Jadi, marilah kita mengisi hati dan pikiran kita dengan Firman Tuhan, dengan janji-Nya yang ajaib, dan dengan kebaikan-Nya. Kasih karunia dan iman sudah diberikan kepada kita sebagai hadiah terbesar dari Tuhan, dan jangan sia-siakan apa yang telah Dia beri. Marilah kita menguasai diri dan minta pertolongan Tuhan agar kita dapat memakai waktu yang Tuhan berikan untuk mencari Tuhan lebih dari yang lain, dan melakukan kehendak-Nya.



4  
MAIN SEED

KEKUATAN  
*Sukacita*

BY PS LYDIA YUSUF





Sukacita merupakan salah satu buah roh yang paling penting bagi setiap kita yang mau hidup penuh kemenangan. Pada saat sedih, sakit, penderitaan mental atau fisik, kekecewaan, penindasan bahkan kesibukan berlebihan yang membuat stres akan dapat dikalahkan dengan mengaktifkan buah roh sukacita. Hal ini harus dilakukan setiap hari, walaupun kita sedang dalam tekanan berat.

→ "sebab sukacita karena TUHAN itulah perlindunganmu!" - Nehemia 8:10b

"Melakukan memang tidak semudah memperkatakan", tetapi ketika kita terus belajar melakukan Firman Tuhan, hal tersebut akan terjadi bukan dengan kekuatan kita, melainkan oleh kekuatan yang berasal dari Kuasa Roh Kudus.

→ "... bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku."

Saya pernah membaca tulisan seorang paranormal yang bercerita bahwa dia bisa menyantet semua orang yang berdomisili dalam dan luar negeri, tetapi hanya satu saja yang tidak bisa dia santet yakni orang yang penuh 'sukacita'.

→ "Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" - Roma 14:17

### Tiga fungsi utama dari roh sukacita

#### Pertama, Menghasilkan kemenangan.

Apabila roh sukacita kita kembangkan, kita akan beroleh kekuatan untuk mengalahkan berbagai pencobaan hidup, berapa pun beratnya. Saat ini banyak orang beriman kalah atas pencobaan karena mereka tidak berusaha mengembangkan roh sukacita. Sukacita merupakan kekuatan yang membuat seseorang dapat berdiri teguh, tidak goyah dan giat selalu dalam pekerjaan Tuhan.

→ Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya **bersukacitalah**, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.

- 1 Petrus 4:12-13

Kehidupan Yesus adalah teladan bagi kita semua, Ia telah mengembangkan sukacita dalam hidup-Nya. Pencobaan terberat yang dialami ketika di taman Getsemani, Ia bergumul melawan pencobaan sampai keringatnya meneteskan darah dan Yesus berhasil mengalahkan pencobaan ini serta menyelesaikan kehendak Bapa-Nya. Sukacita memberikan kekuatan kepada Yesus untuk tidak melayani musuh tetapi mengalahkannya.

- “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah” - Ibrani 12:2

### **Kedua, Memberikan kelimpahan.**

Menghasilkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memiliki kehidupan yang berkelimpahan (dipenuhi dalam segala bidang).

- Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun. - Yakobus 1:2-4

Ketekunan = daya tahan bersumber pada sukacita. “sukacita karena Tuhan, itulah kekuatanmu, daya tahanmu!” Bagi orang beriman yang bertahan dalam pencobaan dengan sukacita, mereka akan menjadi utuh dan tidak kekurangan apa pun.

- “Tuhan adalah gembalaku; takkan kekurangan aku” - Mazmur 23:1

Kita terus melawan dan mengalahkan musuh sehingga kita mempunyai kesaksian: saya tidak kekurangan apa pun, tidak akan kekurangan yang baik karena Allah setia. Tidak ada satu keperluan apa pun dalam hidup ini yang tidak dipenuhi Allah secara berlimpah melalui keselamatan yang telah dikaruniakan-Nya kepada kita.

- “Karena kuasa Ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib” - 2 Petrus 1:3



Sukacita merupakan ember untuk menimba dari mata air keselamatan dan mata air keselamatan berisi hal-hal yang sangat berharga seperti kesembuhan, kelimpahan finansial, keamanan, pemeliharaan serta kesehatan tubuh dan pikiran. Jika musuh berhasil mencuri sukacita kita berarti ia telah berhasil menyalakan hak kita untuk mendapatkan berkat tersebut.

**Ketiga, Mematahkan kuk besi yang ada pada tengkuk orang beriman.**

Yakobus 1:2 berkata "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan". Penggalan kalimat "Anggaplah sebagai kebahagiaan" adalah suatu perintah untuk bersukacita. Banyak orang bersukacita pada waktu menghadapi pencobaan yang singkat, namun tidak memiliki ketekunan untuk bersukacita dalam pencobaan yang berlangsung lama. Sumber sukacita bukanlah perasaan atau keadaan sekitar kita; **sukacita adalah Roh Allah yang berdiam dalam roh seseorang.**

**"Bersukacitalah senantiasa.** Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu"

# LIVING IN A PANDEMIC

BY PS FERDINAND HARATUA

## WHAT DO CHRISTIANS BELIEVE ABOUT SUFFERING?

Christians are no strangers to suffering, in fact, Christianity thrives amid suffering.

Historians have attributed the rise of Christianity in the fourth century to the sacrificial love of Christians more than any other factors. It's been reported how the pagan Roman emperor Julian, in frustration, wrote a letter complaining to the Roman high priest in Galatia about Christians' radical love:

*"Christian faith has been specially advanced through the loving service rendered to strangers. It is a scandal that there is not a single Jew who is a beggar, and that Christians care not only for their own poor but for ours as well."*

This, however, should not have come as a surprise. In his letter to the believers in Philippi the apostle Paul encouraged them to live in a manner worthy of the Gospel, not be afraid of anything, because grace has been given them by our Lord Jesus to suffer for His sake. Did you see that? The apostle believes that suffering is God's grace for all Christians, therefore they must live out the Gospel and not be afraid of anything.



## HOW SHOULD CHRISTIANS LIVE IN THE MIDST OF SUFFERING?

There are two litmus tests for Christians - love and suffering. There is a beautiful harmony between the two. The great Christian reformer, Martin Luther, displayed it best in his response during the 'Black Death' plague that wiped out half of Europe's population in the 14th century. Luther writes:

*"I shall ask God mercifully to protect us. Then I shall fumigate, help purify the air, administer medicine and take it. I shall avoid places and persons where my presence is not needed in order not to become contaminated and thus perchance inflict and pollute others and so cause their death as a result of my negligence. If God should wish to take me, he will surely find me and I have done what he has expected of me and so I am not responsible for either my own death or the death of others. If my neighbour needs me however I shall not avoid place or person but will go freely as stated above. See this is such a God-fearing faith because it is neither brash nor foolhardy and does not tempt God."*

As we face the COVID-19 pandemic, Christians have two choices - we could either cower in fear or step up in love. We could either hoard for ourselves or open up our storehouse for others. There is no better time for Christians to step up and live out the Gospel than in the current pandemic.

## HOW CAN WE LIVE OUT THE GOSPEL IN THE MIDST OF SUFFERING?

If we are to live out the Gospel and love sacrificially, then we must look to the One who had first loved us and suffered for us.

True faith is a devotion to God knowing that He has given us everything when He nailed Jesus to the cross. On the cross we witness the perfect harmony of love and suffering on display. To the degree that we see Jesus devoted His life for us, to that degree we will have such a devotion to Him.

# Choosing Future Spouse

BY JEFFRY OSCAR

Marriage is one of the important decisions in life. Yet, after honeymoon period many face challenges in their marriage because couples feel that they did not end up with the right spouse. Often comments were made that their marriage relationship does not work well because they are just too different with each other.

However, couples who are similar in interest & personality also have their own challenges in their marriage. For example, when they both good at one particular interest (e.g. Career, ministry), there is a tendency to show the world who would be the better among the two. **The natural ego centric character of human would first unconsciously commenting the flaw of what our spouse has done, often in front of mutual peers, rather than complementing them. Of course all of this only seems to come to surface after those honeymoon period has ended.**

So, when choosing a spouse for our marriage, should we go for someone who is similar or different to us, in order to have a happy and long-lasting marriage?

On a more positive notes, spouses who are different in interest & personality can also add good variety in the relationship. When one prefer sweet cuisine and the other half prefer a savoury cuisine, a holiday to Japan becomes more interesting as they get to taste the best of both in life. After all, a great savoury cuisine like Kobe beef would also send a nice tingling taste for those who generally likes sweet cuisine.





On the other hand, Spouses who are similar in interest and personality can decide quicker on where is the next destination for their holiday and easier for them to arrange itinerary that they can both enjoy together. For example, there will be no need to argue about whether they should visit a famous art gallery as both prefer to see Mount Fuji.

To have a happy and long-lasting marriage, what matter more is whether both party are humble enough to love their other half sacrificially and willing to continually work it out with each other when differences arise. **The key is when one realised how much they are loved by God, even when they don't deserve it, the sacrificial love for their spouse flows naturally as a response to that. When this happens, the differences/similarities in interest and personality becomes "Spices of Love" in relationship rather than things that can lead to a big quarrel.**

**Be amazed with someone's relationship with God, not what they can bring into the relationship for you, and you may have just found the right person to marry.**

:)

# A DEPENDANT ACTION

BY EBNU WIYONO

## Moving to new job is usually good news.

Most of the time, we move job because it gives us better position, pay, location and career progression. Usually when we move to new job, we must train the replacement person in our existing role, which I found can cause some headaches. Why headaches? Mainly it is related to our mentality: “why should I care about the current company and train the new person well enough while I am about to leave here anyway? Their future issues are not my issues”. That thought might not be for everyone, but it was for me in the past.

I was not treated properly in one of my old job previously. The company did not treat their employees nicely. They only care enough about my work. Employees were treated more as assets rather than people. Thank God my manager was quite nice and always happy to share his knowledge to me. He cared about his own team, but not much he can do if the company does not really care. When I decided to move to new job, he asked me if I can train the new person for my tasks. Of course, I said OK, but in my heart, I already had a plan that I would not train this new person thoroughly. His future issues are not my issues.

## One night, I could not fall asleep.

Suddenly, I had a flashback about everything that God has done in my life. All His goodness, blessings and guidance – He reminded me that all of those were given to me not because I have been doing well with my life. In fact, I did not deserve anything at all. He reminded me of His grace.

In many cases in our life, our action depends on what the other side did to us first, which I like to call it a 'dependant action'. If they do good to me, I will be good to them too. But God does not work this way. He is always good to us regardless what our condition is. God's desire is for us to go and teach people about Him. And my action in this case surely did not reflect that. Because of this, I changed my perception and tried my very best to pass down all my knowledge to the next person and honestly, I was full of joy when doing it.

In workplace, we cannot always expect other people to treat us fair, but we can always expect that God is good and just. It is not an easy thing to do treat other people good when you know they have been bad to us, but this is Christianity. We do not live according to what the world does to us, we live on God's words.



# Injil yang Mengubahkanku

BY RIBKA KRISNOVA MULYANA

Ketika SMA, saya ingat ada acara pemulihan untuk sekolah. Saya dan beberapa teman saya sangat berapi-api dan memutuskan untuk membuat komse di rumah saya. Puji Tuhan, mereka yang datang tidak hanya dari angkatan kami, tetapi juga dari angkatan di bawah kami. Semuanya berapi-api untuk Tuhan. Seiring berjalannya waktu, saya kuliah di Australia dan beberapa teman saya kuliah di tempat yang berbeda. Setelah sekitar 2 atau 3 tahun berlalu, saya menanyakan kabar teman-teman saya dan banyak sekali yang dahulu berapi-api, sekarang menjadi jauh dari Tuhan, bahkan ada yang tidak ber-gereja lagi. Kala itu, saya bertanya-tanya, "Mengapa mereka bisa menghilang?"

Saya baru sungguh-sungguh mengenal Tuhan lebih dalam lagi, ketika saya tinggal di Australia. Walaupun dulu saya sudah ke gereja dan juga pelayanan, saya tidak benar-benar mengenal Tuhan secara pribadi melalui firman-Nya. Saya bahkan dulu tidak yakin apakah saya akan masuk surga, karena saya selalu merasa saya kurang dan apa yang saya lakukan tidaklah cukup. Setelah mendalami Alkitab dengan benar dan mengerti Injil yang sebenarnya, saya mulai paham mengapa teman-teman saya menghilang. Ketika kita mendengar kotbah yang hanya ear pleasing, kita akan mudah berapi-api buat Tuhan. Tetapi, api itu akan cepat padam, apalagi ketika hidup melanda kehidupan kita. Apabila kita memahami Injil dengan seksama, mata hati kita terbuka.

Kita akan mengerti seberapa besar dosa kita sampai Kristus harus datang untuk menanggung murka Allah supaya kita bisa menikmati kebaikan Allah selamanya. Penderitaan dan cobaan akan selalu datang, tetapi pengharapan kita tidak akan pernah lenyap. Karena Tuhan adalah Allah yang setia dan selalu memegang janji-Nya, maka **ketika guncangan dan ketidakpastian dunia datang, kita tetap bisa berkata: "Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selamanya." (Mazmur 73:26)**

- MAY -

You can join all  
our Sunday services  
through  
<https://rocksydney.online.church/>

**SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL**

TO GET THE LATEST VIDEO



**ROCK SYDNEY**

521 subscribers

**SUBSCRIBE**





# “How can we pray for you?”

You can send your prayer request to us through  
email, website, or social media.

